

Kajian Tingkat Kontinum Kapital Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam Mewujudkan Visi, Misi, dan Tujuan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh: Ansharullah¹

Abstract

This study has the objective to find out how big the Continuum of Social Capital and any of the factors that affect the level of social capital owned continuum employee and lecturer in the Faculty of Education and Teaching Of State Islamic university of Suska Riau. The subjects were employees and lecturer in the Faculty of Of State Islamic university of Suska Riau. While the object of this study is the level of social capital owned continuum employee and lecturer in the Faculty of Education and Teaching Of State Islamic university of Suska Riau. The study population was all employees structural (administration) and functional as many as 44 people (lecturers) as many as 158 people. The sampling method consisted of two ways, namely for employees structural variables using total sampling method and for the functional variables (lecturer) using purposive sampling method. While the research method used is descriptive qualitative method. The results of this study indicate that the level of social capital continuum structurally categories and cognitive categories that are owned by the employee and lecturer at the Faculty of Education and Teaching of State Islamic university of Suska Riau engagement achieving the vision, mission, and goals of the organization are at maximum social capital category with a percentage of 79.90%, as it ranges between 76% - 100%.

Keywords: Social Capital, vision, mission, and goals

Pendahuluan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang terkemuka di Provinsi Riau. UIN Suska Riau merupakan hasil peningkatan status dari Institut Agama Islam (IAIN) Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru yang secara resmi dikukuhkan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 2 Tahun 2005 tanggal 4 Januari menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan diresmikan pada tanggal 9 Februari 2005 oleh Presiden RI (Tim Penyusun, 2011/2012: 1).

UIN Suska Riau yang terletak di km 15 jalan Soberantas Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terdiri dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, dan Fakultas Peternakan dan Pertanian. Pembangunan struktur dan infrastruktur sampai keinginan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO (9001-2000). Tentu ini merupakan suatu tantangan internal dan eksternal yang harus dipenuhi untuk mencapai visi, misi, karakteristik, dan tujuan suatu Perguruan Tinggi yang berlandaskan Islam.

Implementasi visi UIN Suska Riau dalam

mewujudkan Universitas Islam Negeri sebagai lembaga pendidikan tinggi utama yang mengembangkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara integral di kawasan Asia Tenggara Tahun 2013 sampai menjadi Universitas Kelas Dunia, perlu persiapan yang baik karena kegiatan ini merupakan suatu investasi yang sangat besar, baik dari sisi pendanaan maupun dari sisi waktu. Persiapan yang baik bukan saja dari sisi ketersediaan modal (*acumultion capital*), tetapi juga ketersediaan kapital sosial antara masing *stakeholders* yang ada UIN Suska Riau. Ketersediaan kapital sosial sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan proses perencanaan, pengkoordinasian strategi-strategi dan upaya-upaya, mempersiapkan perubahan dan mengelola perkembangan agar memudahkan pencapaiannya. Perencanaan yang baik merupakan seni membuat hal yang sulit menjadi sederhana sehingga memudahkan untuk diwujudkan dan sesuai dengan potensi komperatif dan kompetitif lembaga ini.

Dewasa ini berkembang satu perspektif dalam ilmu sosial yang melihat pentingnya faktor-faktor non ekonomi dalam proses pembangunan. Faktor-faktor non ekonomi ini dikonsepsikan antara lain melalui konsep kapital sosial (*social capital*), yang pengertiannya merujuk kepada satu keadaan pola hubungan masyarakat/organisasi/lembaga yang

aktif, efisien dan efektif yang disebabkan kuatnya ikatan kepercayaan (*trust*), saling pengertian (*mutual understanding*) dan nilai-nilai bersama (*shared value*) di antara mereka yang bersangkutan.

Atas dasar pengertian itu, maka pelekatan konsep kapital sosial melalui kebijakan sosial (*social policy*) diharapkan akan bisa lebih menjamin pencapaian tujuannya. Ini karena potensi yang bisa dibangkitkan dari kapital sosial untuk menggerakkan masyarakat/karyawan agar mampu bersatu padu membangun kebersamaan, demi mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, kapital sosial memang bisa membangkitkan energi kolektif yang dahsyat dalam membangun perguruan tinggi yang besar.

Meskipun tidak ada suatu kesepakatan mengenai definisi umum kapital sosial, terdapat suatu persamaan pandangan bahwa hubungan yang mutual, kepercayaan dan norma sosial lainnya mempunyai peranan penting dalam peningkatan kapital sosial. Selain hubungan formal yang terjadi dalam civitas akademik melalui aktivitas di lingkungan internal fakultas juga hubungan sosial informal yang terjadi seperti interaksi sosial antara masyarakat dalam satu lingkungan, kelompok pertemanan dan kelompok informal lainnya, juga merupakan komponen penting. Kunci yang paling menentukan dalam penguatan kapital sosial adalah interaksi yang intens antar warga masyarakat perguruan tinggi dan di sinilah peran ruang publik tampil ke muka.

Kondisi kelembagaan suatu Perguruan Tinggi yang tidak mengakar, tidak representatif dan tidak dapat dipercaya tersebut pada umumnya tumbuh subur dalam situasi perilaku/sikap civitas akademik yang belum berdaya. Ketidakberdayaan civitas akademik dalam menyikapi dan menghadapi situasi yang ada di lingkungannya pada akhirnya mendorong sikap skeptisme, masa bodoh, tidak peduli, tidak percaya diri, mengandalkan bantuan pihak luar untuk mengatasi masalahnya, tidak mandiri, serta memudarnya orientasi moral dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan yaitu terutama keikhlasan, keadilan dan kejujuran.

Kemandirian lembaga Perguruan Tinggi ini dibutuhkan dalam rangka membangun lembaga yang benar-benar mampu menjadi wadah perjuangan civitas akademik, mandiri dan berkelanjutan dalam menyuarkan aspirasi serta kebutuhan mereka dan mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik di

tingkat bawah agar lebih berorientasi kepada visi dan misi dan mewujudkan tata kepepemimpinan yang baik (*good governance*), baik ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan internal dan eksternal suatu perguruan tinggi.

Dalam konteks pembangunan perguruan tinggi, konsep Kapital Sosial (*Social Capital*) semakin dikenal luas di kalangan para sosiolog dan profesional di bidang pembangunan. Kenyataan seperti ini membawa konsep Kapital Sosial menjadi semakin berkembang. Salah satunya adalah konsep Kapital Sosial yang dikembangkan oleh Francis Fukuyama. Ia menggagas konsep Kapital Sosial dalam satu tulisannya berjudul "*Social Capital and Civil Society*".

Fukuyama mendefinisikan Kapital Sosial sebagai norma informal yang timbul seketika (*instantiate*) yang mendorong kerjasama antara dua atau lebih individu. Norma-norma yang merupakan Kapital Sosial tersebut bisa terdiri dari sebuah norma timbal balik (*reciprocity*) antara dua teman hingga suatu norma yang lebih kompleks dan terperinci. Definisi Kapital Sosial ini sebenarnya merupakan pengembangan dari pengertian Kapital Sosial menurut James Coleman sebagaimana dikutip Fukuyama dalam bukunya berjudul "*Trust the Social Virtues and the Creation of Prosperity*". Di situ dikatakan bahwa Kapital Sosial adalah kemampuan orang-orang untuk bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama dalam satu kelompok atau organisasi. Yang perlu dicatat di sini adalah bahwa norma-norma tersebut harus timbul seketika dalam hubungan antara manusia secara aktual. Dengan definisi seperti ini maka kepercayaan (*trust*), jaringan kerja (*network*), masyarakat adab (*civil society*), dan hal-hal lain yang dihubungkan dengan Kapital Sosial adalah fenomena yang merupakan hasil dari Kapital Sosial dan bukan merupakan Kapital Sosial itu sendiri.

Penelitian ini bermaksud mengkaji *Tingkat Kontinum Kapital Sosial Fakultas Tarbiah dan Keguruan dalam Mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Menariknya penelitian ini karena Fakultas Tarbiah dan Keguruan merupakan Fakultas terbesar dari jumlah tenaga akademik dan mahasiswa dibandingkan dengan Fakultas lainnya.

Konsep Teoretis

Istilah sederhana Kapital Sosial merujuk kepada pendapat Francis Fukuyama (2007) yang merupakan

serangkaian nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerjasama di antara mereka. Tetapi, meminjam sebuah istilah dengan menyepakati definisinya tidak serta merta harus menelan bulat-bulat segala dimensi pemahaman dari definisi ini.

Konsep ini berawal dari pemahaman tentang *Human Capital*, yang secara luas dipahami dan digunakan oleh kalangan ekonom yang dimulai dari premis dasar bahwa dewasa ini modal tidak lagi melulu berwujud tanah, pabrik, alat-alat, dan mesin. *Non human-capital* ini bahkan cenderung semakin berkurang dan akan segera di dominasi oleh *human capital*: pengetahuan dan keterampilan manusia. Coleman menambahkan bahwa selain pengetahuan dan keterampilan, porsi lain dari *human capital* adalah kemampuan masyarakat untuk melakukan asosial (berhubungan) satu sama lain. Kemampuan berasosiasi ini menjadi modal yang sangat penting bukan hanya bagi kehidupan ekonomi, tetapi juga bagi setiap aspek eksistensi sosial yang lain. Namun, kemampuan ini sangat tergantung pada suatu kondisi di mana komunitas itu mau saling berbagi untuk mencari titik temu norma-norma dan nilai-nilai bersama. Jika titik temu etis-normatif ini ditemukan, maka pada kepentingan-kepentingan individual akan tunduk pada kepentingan-kepentingan kelompok. Dari nilai-nilai bersama ini akan bangkit apa yang disebut kepercayaan (Fukuyama, 2007: 12-13).

Makna yang lebih jauh tentang *sosial capital* adalah kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam masyarakat atau di bagian-bagian tertentu darinya. Ibis adilembagakan dalam kelompok sosial yang paling kecil dan paling mendasar, demikian juga kelompok-kelompok masyarakat yang paling besar, negara dan dalam seluruh kelompok lain yang ada di antaranya. *Sosial capital* telah berkembang lebih jauh dari bentuk-bentuk *Human Capital*, sejauh ia bisa diciptakan dan distransmisikan melalui mekanisme-mekanisme kultural seperti agama, tradisi atau kebiasaan sejarah. Para ekonom secara tipikal berpendapat bahwa formasi kelompok-kelompok sosial bisa dijelaskan sebagai hasil dari kontak sengaja di antara individu-individu yang telah melakukan kalkulasi rasional bahwa kerja sama itu sesuai dengan swadaya kepentingan (*self-interest*) jangka panjang mereka. Dengan pertimbangan ini, kepercayaan menjadi sesuatu tidak penting bagi

sebuah kerjasama. Namun, sementara kontrak dan swa-kepentingan merupakan sumber-sumber asosiasi yang penting, organisasi-organisasi yang paling efektif pun didasarkan pada komunitas nilai-nilai etis bersama (Fukuyama, 2007: 37).

Istilah kapital sosial digunakan Putnam (1996) untuk menunjuk pada pertautan di antara para anggota masyarakat (*people's connections*) menyangkut segala hal yang terkait dengan urusan kehidupan dan tidak hanya terbatas pada urusan politik. Pertautan hubungan itu didasari oleh ikatan emosional yang mendalam, hubungan yang hangat, perasaan dekat secara psikis, dan ikatan solidaritas yang terbangun atas dasar empati dan persaudaraan universal. Jadi *civic engagement* bukanlah hubungan individual atau relasi sosial biasa yang lazim dijumpai dalam sebuah interaksi sosial seperti yang berlangsung di pasar, terminal, stasion, mal atau gedung bioskop. Dalam berbagai literatur banyak pemikir menjelaskan bahwa kapital sosial dengan nilai inti *civic engagement* mengandung derivasi nilai yang amat esensial yaitu: (1) *empathy*, (2) *reciprocity*, (3) *generosity*, (4) *sosial solidarity* (5) *public trust*, dan (6) *public spirit*.

Robert D. Putnam adalah seorang pemikir yang juga serius mengelaborasi konsep kapital sosial. Ia menilai bahwa kerjasama sukarela relatif sangat mudah dijalankan dalam suatu komunitas yang memiliki warisan persediaan kapital sosial yang substansial. Bentuk substansial dari kapital sosial tidak lain adalah norma-norma timbal-balik dan jaringan *civic engagement*. Menurut Putnam (1996: 167), kapital sosial merujuk pada ciri-ciri organisasi sosial semisal trust, norms dan network, yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk meraih manfaat atau keuntungan bersama (*mutual benefit*). Pengertian kapital sosial yang ia ajukan ini secara eksplisit menunjukkan bahwa ciri penting kapital sosial tidak lain adalah peran utamanya dalam memfasilitasi tindakan koordinasi dan kerjasama di antara anggota komunitas agar dapat secara efisien meraih tujuan-tujuan yang manfaatnya bisa dirasakan secara timbal-balik.

Formulasi kapital sosial secara mudah juga disampaikan oleh Norman Uphoff, teoretisi dari Cornell University. Dengan sistematis, Uphoff (2000: 219-220) mengemukakan bahwa konsep kapital sosial bisa dipahami secara mudah dengan membedakan dua kategori fenomena yang saling terkait, yaitu struktural dan kognitif. Kategori struktural diasosiasikan

dengan pelbagai bentuk organisasi sosial khususnya peran (*roles*), aturan (*rules*), preseden (*precedent*), prosedur (*procedures*), dan beragam model jaringan (*network*) yang memberi kontribusi terhadap perilaku kerjasama (*cooperation*) dan terutama tindakan kolektif yang mempunyai manfaat timbal-balik (*mutually benefit collection action*). Sedangkan kategori kognitif bersumber dari proses mental serta hasil gagasan-gagasan yang diperkuat oleh budaya dan ideologi khususnya norma-norma (*norms*), nilai-nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), serta sikap dan perilaku (*attitudes*) yang memberi sumbangan terhadap perilaku kerjasama serta tindakan kolektif lain yang memiliki manfaat timbal-balik.

Tabel 1. Kategori Kapital Sosial Model Norman Uphoff

	Struktural	Kognitif
Sumber dan Manifestasi	Roles dan Rules, Network serta relasi inter-personal lainnya, prosedurdan preseden	Norma-norma, Nilai-nilai, Sikap/Tingkah laku, keyakinan
Domain	Organisasi Sosial	Civic Culture
Faktor Dinamis	Linkage Horizontal Linkage Vertical	Trust, Solidaritas, Kerjasama dan Derma (Generosity)
Common Element	Ekspektasi-ekspektasi yang melahirkan perilaku kerjasama yang menghasilkan manfaat timbal balik (mutual benefit)	

Sumber: Norman Uphoff (2000: 221)

Bertolak dari pengertian konseptual yang dipaparkan di atas dapat dimengerti bahwa inti dari Kapital Sosial adalah seperangkat norma-norma (*norms*), jaringan-jaringan (*network*), serta kepercayaan sosial (*trust*) yang terlambat pada struktur sosial. Berbagai anasir kapital sosial ini memungkinkan bagi para anggota komunitas tertentu di dalam masyarakat untuk mengkoordinasikan tindakan dan perilaku kerjasama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang manfaatnya bisa dirasakan secara bersama-sama.

Berdasarkan pengertian konseptual ini para teoretisi sepaham bahwa kapital sosial bukanlah aset pribadi (*private property*) yang dimiliki individu terlepas dari konteks keterlekatan mereka pada struktur sosial. Sebaliknya kapital sosial merupakan suatu kepemilikan kelompok (*Property of groups*). Putnam, misalnya menyebut bahwa yang menjadi ciri utama kapital sosial yakni *trust*, *network*, *norms* adalah dimensi kemaslahatan publik (*public good*) yang dikandungnya. Sebagai *public good*, kapital sosial cenderung tidak disediakan oleh agen-agen pribadi. Sebab itu, menurut Putnam (1993), kapital

sosial yang secara tipikal terpatri dalam ikatan-ikatan norma-norma dan kepercayaan adalah sesuatu yang dapat dipindah-gerakkan (*transferable*) dari seseorang kepada orang yang lain.

Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Parwitaningsih dan Tri Darmayanti tentang "*Modal Sosial Dan Modal Manusia Pada Pendidikan Jarak Jauh Di Universitas Terbuka*". Adapun hasil penelitian terdapat peran pendidikan jarak jauh dalam memberikan kontribusi peningkatan pembentukan modal sosial dan modal manusia dalam masyarakat. Ditinjau dari sisi dimensi modal sosial maka UT dapat dikaji dari: *pertama*, memiliki karakteristik mahasiswa yang berbeda dalam hal ini adalah jumlah mahasiswa yang cenderung lebih banyak daripada mahasiswa dengan sistem pendidikan tatap muka. *Kedua*, adanya norma sosial yang sudah tergeneralisasi dan menjadi acuan individu-individu dalam UT dalam bertindak. *Ketiga*, rasa kebersamaan yang diupayakan oleh UT antar mahasiswa, antar pegawai maupun mahasiswa dengan dosen. *Keempat*, dimensi *everyday sociability* yang terkait dengan partisipasi aktif UT dalam dalam berbagai asosiasi perguruan tinggi jarak jauh. Dimensi *kelima* dan *keenam* sebenarnya saling berkaitan, yaitu terkait dengan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan oleh UT terhadap masyarakat Tangkerang Selatan. Dimensi *ketujuh* terkait dengan kepercayaan masyarakat terhadap UT yang semakin meningkat dilihat dari semakin banyaknya institusi yang mempercayakan para pegawainya untuk menuntuk ilmu di UT Pembahasan pada artikel ini juga memperkuat pemahaman tentang pendidikan jarak jauh bahwa peran pendidikan jarak jauh tidak hanya dapat dibahas dari sisi bidang pendidikan namun juga dapat dibahas dari berbagai sisi lainnya, diantaranya bidang sosiologis (www.lppm.ut.ac.id/.../03-PTJJ%20Parwitaningsih%20_26-3...).

Adi Dewanto dan Rahmania Utari dalam penelitian "*Pemberdayaan Modal Sosial dalam Manajemen Pembiayaan Sekolah*". Hasil penelitian yaitu pemberdayaan modal sosial bukan dimaknai sebagai aksi mengeksploitasi masyarakat sebagai sumber dana sekolah, namun lebih kepada bagaimana sekolah bertindak arif dan bijaksana dalam mengelola modal sosial yang ada pada masyarakat/stakeholders. Diperlukan kesediaan dan kemampuan yang baik

dari pihak pimpinan sekolah untuk melibatkan unsur diluar masyarakat bukan hanya sebagai kontributor dana, melainkan juga perencana jalannya pembiayaan pendidikan. Perlu pula ditumbuhkannya optimisme pada pihak sekolah bahwa modal sosial yang ada itu melimpah, namun untuk efektivitas termanfaatkannya diperlukan upaya-upaya tertentu yang memerlukan tidak hanya keterampilan teknis namun juga keterampilan sosial. Pada aspek ini pemerintah tentunya tidak berdiri sendiri, melainkan memberdayakan sekolah-sekolah yang telah mampu mengembangkan sumber-sumber pendapatannya, dan juga kalangan perguruan tinggi yang dapat melakukan pelatihan, pendampingan maupun penelitian (*journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/.../63*).

Penelitian Euis Sunarti dan Fitriani dalam judul “*Kajian Modal Sosial, Dukungan Sosial, dan Ketahanan Keluarga Nelayan di Daerah Rawan Bencana*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis korelasi antara keluarga kekuatan, modal sosial, dan dukungan sosial dari keluarga nelayan dan variabel tersebut berbeda dalam dua jenis kelompok nelayan (Juragan dan Janggol). Desain penelitian adalah cross sectional, total sampel dalam penelitian ini adalah 80 keluarga (53 Juragan dan 27 Janggol), dipilih dengan menggunakan metode proporsional random sampling, dan dilakukan di Pangandaran Kabupaten, Kabupaten Ciamis pada Mei 2009. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya modal sosial dan dukungan sosial perbaikan bagi keluarga nelayan sebagai bagian dari Program Penguatan dan Pemberdayaan Keluarga yang dilakukan baik oleh BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) dan DKP (Departemen Kelautan dan Perikanan) (*journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/.../3583*).

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang mengacu kepada formula analisis Uphoff. Kapital Sosial dipahami dalam dua kategori fenomena yakni kategori struktural dan kategori kognitif. Kategori struktural diasosiasikan dengan berbagai bentuk organisasi sosial, terutama dalam hal:

1. Peran (*Roles*)
2. Aturan (*Rules*)
3. Preseden (*Precedent*)

4. Prosedur (*Procedures*)
5. Networks yang memberikan kontribusi terhadap perilaku kerjasama (*cooperarive behavior*), dalam tindakan kolektif yang bermanfaat timbal balik (*mutual beneficiaI collective action*).

Kategori kognitif adalah kategori yang berasal dari proses mental dan hasil gagasan-gagasan yang diperkuat oleh budaya dan idiologi, dalam hal:

1. Norma-norma (*Norms*)
2. Nilai-nilai (*Values*)
3. Sikap-perilaku (*Attitudes*)
4. Keyakinan (*Beliefs*)

Kedua kategori tersebut tidak bisa berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi dan saling melengkapi satu sama lain.

Untuk mengukur terlaksananya Kapital Sosial dalam suatu organisasi, Uphoff (2000) memberikan 4 kategori yakni: Kapital Sosiol Minimum, Kapital Sosial Elementer, Kapital Sosial Substansial, dan Kapital Sosial Maximum, seperti yang dimuat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Kontinum Kapital Sosial

KS Minimum	KS Elementer	KS Substansial	KS Maximum
Tidak ada kerjasama, sangat mementingkan diri sendiri (seek self interested)	Ada kerjasama, tetapi hanya terjadi jika sangat menguntungkan dirinya sendiri	Kerjasama terjadi atas dasar komitmen pada usaha bersama dan bermanfaat pada orang lain	Komit pada kesejahteraan orang lain, kerjasama tidak dibatasi pada pencarian keuntungan untuk diri sendiri, kosen pada public good
Nilai-Nilai:			
Hanya menghargai diri sendiri (self anggrandiz-ment)	Efisiensi Kerjasama	Efektifitas Kerjasama	Altruisme, dipandang sebagai sesuatu yang baik dalam dirinya sendiri
Permasalahan:			
Sikap Egois yang dapat menghancurkan kehidupan sosial suatu masyarakat/ lembaga	Biaya Transaksi, bagaimana biaya ini dapat dikurangi untuk meningkatkan keuntungan masing-masing	Tindakan Kolektif, bagaimana kerjasama itu sukses dan dipertahankan	Sikap rela berkorban atas dasar patriotisme atau fanatisme agama
Strategi:			
Otonom	Kerjasama Taktis	Kerjasama Strategis	Pembauran antara kepentingan bersama
Mutual Benefit:			
Tidak dihitung	Instrumental	Institusionalized/ dilembagakan	Transcendent
Pilihan-Pilihan:			

Keluar kapanpun apabila merasa tidak puas	Bersuara untuk mencoba meningkatkan nilai pertukaran	Bersuara untuk mencoba meningkatkan produktivitas secara keseluruhan	Kesetian: penerimaan terhadap hasil-hasil jika baik untuk baik untuk semuanya
Game Theory:			
Zero-sum: jika persaingan tidak ada hambatan maka pilihan akan menghasilkan negative-sum	Zero-sum: pertukaran yang dimaksudkan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dapat menghasilkan positif-sum.	Positive-sum: bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi dan yang lain atas keuntungan satu sama lain.	Positive-sum: bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan biasa dengan kepentingan pribadi di bawahnya.
Fungsi utiliti:			
Saling tergantung, dengan bobot yang diberikan hanya pada utiliti pribadi.	Mandiri: dengan utiliti pribadi, maju dengan kerjasama	saling ketergantungan secara positif: dengan beberapa bobot yang diberikan kepada keuntungan yang lain.	Ketergantungan secara positif: dengan bobot yang lebih diberikan ke pada keuntungan yang lain daripada keuntungan pribadi seseorang.

Sumber: Norman Uphoff (2000: 224-225)

Dalam konteks penelitian ini ada 2 (dua) bentuk formulasi, yakni kategori struktural dan kategori kognitif yang akan diteliti dalam merajut dan mengembangkan kepedulian sosial, dengan indikator-indikator dan diukur menggunakan kerangka Kontinum Kapital Sosial Uphoff.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Suska Riau Kota Pekanbaru Propinsi Riau. Studi ini dilakukan dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2012.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi penelitian adalah seluruh pegawai dan dosen Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Suska Riau. Adapun jumlah pegawai sebanyak 44 orang dosen sebanyak 158 orang. Metode pengambilan sampel terdiri dari dua cara, yaitu untuk variabel pegawai (struktural) menggunakan metode total sampling dan untuk variabel dosen (fungsional) menggunakan metode *Purposive Sampling*, yakni teknik penarikan sampel secara sengaja dengan persentase 20% dari 158 orang dosen yaitu sebesar kurang lebih 20 orang yang diperkirakan telah terwakili (Suharsimi Arikunto, 2008: 134).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah:

1. Observasi
2. Angket
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, maka semua data yang terkumpul akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif melalui angket digunakan untuk menentukan angka-angka hasil pengukuran. Setiap jawaban angket akan mendapat penilaian sebagai berikut:

Kategori Sangat Setuju

diberi skor = 4

Kategori Setuju diberi skor = 3

Kategori Kurang Setuju

diberi skor = 2

Kategori Tidak Setuju

diberi skor = 1

(Ridwan, 2010: 137)

Setelah data yang diberi skor barulah direkapitulasi dengan memberi kriteria sebagai berikut:

1. 0% – 25% adalah kategori Kapital Sosial Minimum.
2. 26% – 50% adalah kategori Kapital Sosial Elementer.
3. 51% – 75% adalah Kategori Kapital Substansial.
4. 76% – 100% adalah Kategori Kapital Maximum.

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari nilai persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

P = Angkat Persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Jumlah Frekuensi/Sampel

(Anas Sudijono, 2007: 43).

Pembahasan

Implementasi visi, misi, dan tujuan UIN Suska Riau dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri sebagai lembaga pendidikan tinggi utama yang mengembangkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara integral di kawasan Asia Tenggara Tahun 2013 sampai menjadi Universitas Kelas Dunia, perlu persiapan yang baik karena kegiatan ini merupakan suatu investasi yang sangat besar baik dari sisi pendanaan maupun dari sisi waktu. Persiapan yang baik bukan saja dari sisi ketersediaan modal (*acumultion capital*), tetapi juga ketersediaan kapital sosial antara masing *stakeholders* yang ada UIN Suka Riau. Ketersediaan kapital sosial sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan proses perencanaan, pengkoordinasian strategi-strategi dan upaya-upaya, mempersiapkan perubahan dan mengelola perkembangan agar memudahkan pencapaiannya visi, misi dan tujuan suatu organisasi

Bagian ini akan membahas tentang tingkat kapital sosial berdasarkan kategori struktural dan kognitif pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau berdasarkan data sekunder dan primer yang dikumpulkan dari angket yang telah diisi oleh responden. Pembahasan penelitian akan lebih terperinci dengan menguraikan setiap indikator-indikator yang terdapat dalam pengukuran tingkat kapital sosial berdasarkan pendapat Uphoff.

Tingkat kontinum kapital sosial bedasarkan kategori Struktural Pegawai dan dosen di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Pembahasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengacu kepada formula analisis Uphoff tentang Kapital Sosial dipahami dalam dua ketegori fenomena, yakni kategori struktural dan kategori kognitif. Kategori struktural diasosiasikan dengan berbagai bentuk organisasi sosial, terutama dalam hal:

1. Peran (*Roles*)
2. Aturan (*Rules*)
3. Preseden (*Precedent*)
4. Prosedur (*Procedures*)
5. Jaringan (*Networks*)

Tingkat kontinum kapital sosial berdasarkan Indikator peran yang dimiliki Pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Adapun tingkat kapital sosial berdasarkan indikator peran yang dimiliki Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Tingkat kapital sosial berdasarkan peran yang dimiliki Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	25	39,06
b. Setuju	39	60,94
c. Kurang Setuju	0	0
d. Tidak Setuju	0	0
Jumlah	64	100

Sumber: Data Olahan Angket

Pada tabel di atas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan peran yang dimiliki pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat bahwa responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 39 orang (60,94%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat peran yang dimiliki oleh pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi berada pada kategori Kapital Sosial Subtansial, yaitu indikator peran mampu mendukung kerjasama yang terjadi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas dasar komitmen pada usaha bersama dan memberi manfaat pada orang lain.

Tingkat Kapital Sosial berdasarkan indikator Aturan yang diterapkan Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator aturan yang diterapkan pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Tingkat kapital sosial berdasarkan Aturan yang diterapkan Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	27	42,19
b. Setuju	37	57,81
c. Kurang Setuju	0	0
d. Tidak Setuju	0	0
Jumlah	64	100

Sumber: Data Olahan Angket

Pada tabel di atas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan indikator Aturan yang diterapkan pegawai dan dosen di Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat bahwa responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 37 orang (57,81%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat aturan yang diterapkan oleh pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi berada pada kategori Kapital Sosial Subtansial yaitu indikator aturan yang diterapkan juga mampu menjadi modal yang mendukung kerjasama yang terjadi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas dasar komitmen pada usaha bersama dan memberi manfaat pada orang lain.

Tingkat kapital sosial berdasarkan Indikator Preseden yang terdapat pada Pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator Preseden yang terdapat pada pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Tingkat kapital sosial berdasarkan Preseden yang terdapat pada Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	10	15,63
b. Setuju	54	84,38
c. Kurang Setuju	0	0
d. Tidak Setuju	0	0
Jumlah	64	100

Sumber: Data Olahan Angket

Pada tabel di atas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan indikator Preseden yang terdapat Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 54 orang (84,38%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Preseden yang terdapat pada pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi berada pada kategori Kapital Sosial Maksimum yaitu indikator preseden mampu menjadi modal dari kerjasama yang terjadi berdasarkan komitmen pada mengutamakan kesejahteraan pegawai dan dosen lain di atas kepentingan pribadi.

Tingkat kapital sosial berdasarkan Indikator Prosedur yang terdapat pada Pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator prosedur yang diterapkan pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Tingkat kapital sosial berdasarkan Prosedur yang diterapkan Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	22	34,38
b. Setuju	41	64,06
c. Kurang Setuju	1	1,56
d. Tidak Setuju	0	0
Jumlah	64	100

Sumber: Data Olahan Angket

Pada tabel di atas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan indikator prosedur yang diterapkan Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat bahwa responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 41 orang (64,06%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat prosedur yang diterapkan oleh pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi berada pada kategori Kapital Sosial Subtansial, yaitu ketersediaan modal dari indikator prosedur yang diterapkan juga mampu menjadi modal yang mendukung kerjasama yang terjadi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas dasar komitmen pada usaha bersama di dalam upaya memberikan manfaat pada orang lain.

Tingkat kapital sosial berdasarkan Indikator Jaringan yang terdapat pada Pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator jaringan yang dimiliki pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Tingkat kapital sosial berdasarkan jaringan yang dimiliki Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	21	32,81
b. Setuju	41	64,06
c. Kurang Setuju	2	3,13
d. Tidak Setuju	0	0
Jumlah	64	100

Sumber: Data Olahan Angket

Pada tabel di atas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan indikator jaringan yang dimiliki Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat bahwa responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 41 orang (64,06%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat jaringan yang dimiliki oleh pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi berada pada kategori Kapital Sosial Subtansial, yaitu ketersediaan modal dari indikator jaringan yang dimiliki juga mampu menjadi modal yang mendukung kerjasama yang terjadi di dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas dasar komitmen pada usaha bersama di dalam upaya memberikan manfaat pada orang lain.

Tingkat kapital sosial berdasarkan kategori Fungsional Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Kategori kognitif adalah kategori yang berasal dari proses mental dan hasil gagasan-gagasan yang diperkuat oleh budaya dan ideologi, dalam hal:

- 1 Norma-norma (*Norms*)
- 2 Nilai-nilai (*Values*)
- 3 Sikap-perilaku (*Attitudes*)
- 4 Keyakinan (*Beliefs*)

Kedua kategori tersebut tidak bisa berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi dan saling melengkapi satu sama lain.

Tingkat kapital sosial berdasarkan Indikator Norma-norma yang terdapat pada Pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator norma-norma yang diketahui pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Tingkat kapital sosial berdasarkan norma-norma yang diketahui Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	9	14,06
b. Setuju	54	84,38
c. Kurang Setuju	1	1,56
d. Tidak Setuju	0	0
Jumlah	64	100

Sumber: Data Olahan Angket

Pada tabel di atas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan indikator norma-norma yang diketahui Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 54 orang (84,38%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat norma-norma yang diketahui pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi berada pada kategori Kapital Sosial Maksimum yaitu indikator norma-norma yang diketahui mampu menjadi modal dari kerjasama yang terjadi berdasarkan komitmen pada mengutamakan kesejahteraan pegawai dan dosen lain di atas kepentingan pribadi.

Tingkat kapital sosial berdasarkan Indikator Nilai-nilai ada pada Pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator nilai-nilai yang ada pada pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Tingkat kapital sosial berdasarkan Nilai-nilai yang ada pada Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	14	21,88
b. Setuju	48	75,00
c. Kurang Setuju	2	3,13
d. Tidak Setuju	0	0
Jumlah	64	100

Sumber: Data Olahan Angket

Pada tabel di atas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan indikator Nilai-nilai yang ada pada Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat bahwa responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 48 orang (75,00%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat nilai-nilai yang terdapat pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi berada pada kategori Kapital Sosial Subtansial, yaitu ketersediaan modal dari indikator nilai-nilai mampu menjadi modal yang mendukung kerjasama yang terjadi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas dasar komitmen pada usaha bersama didalam upaya memberikan manfaat pada orang lain.

Tingkat kapital sosial berdasarkan Indikator sikap/perilaku Pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator sikap/prilaku pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Tingkat kapital sosial berdasarkan sikap/perilaku Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	24	37,50
b. Setuju	40	62,50
c. Kurang Setuju	0	0
d. Tidak Setuju	0	0
Jumlah	64	100

Sumber: Data Olahan Angket

Pada tabel di atas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan indikator sikap/perilaku Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat bahwa responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 40 orang (62,50%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap/perilaku pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi berada pada kategori Kapital Sosial Subtansial, yaitu ketersediaan modal dari indikator sikap/perilaku mampu menjadi modal yang mendukung kerjasama yang di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas dasar komitmen pada usaha bersama di dalam upaya memberikan manfaat pada orang lain.

Tingkat kapital sosial berdasarkan Indikator keyakinan para Pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator keyakinan para pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Tingkat kapital sosial berdasarkan keyakinan para Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	21	32,81
b. Setuju	43	67,19
c. Kurang Setuju	0	0

d. Tidak Setuju	0	0
Jumlah	64	100

Sumber: Data Olahan Angket

Pada tabel di atas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan indikator keyakinan para Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat bahwa responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 43 orang (67,19%). Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keyakinan yang terdapat pada pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi berada pada kategori Kapital Sosial Subtansial yaitu ketersediaan modal dari indikator keyakinan mampu menjadi modal yang mendukung kerjasama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas dasar komitmen pada usaha bersama didalam upaya memberikan manfaat pada orang lain.

Rekapitulasi Tingkat kapital sosial kategori struktural dan kategori kognitif Pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Rekapitulasi tingkat kapital sosial kategori struktural dan kategori kognitif Pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di dalam pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 12. Tingkat kontinum kapital sosial kategori struktural dan kategori kognitif yang dimiliki Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

No	Indikator	S. Setuju		Setuju		K. Setuju		T. Setuju	
		F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)
1	Peran	25	39,06	39	60,94	0	0,00	0	0,00
2	Aturan	27	42,19	37	57,81	0	0,00	0	0,00
3	Preseden	10	15,63	54	84,38	0	0,00	0	0,00
4	Prosedur	22	34,38	41	64,06	1	1,56	0	0,00
5	Jaringan	21	32,81	41	64,06	2	3,13	0	0,00
6	Norma-norma	9	14,06	54	84,38	1	1,56	0	0,00
7	Nilai-nilai	14	21,88	48	75,00	2	3,13	0	0,00
8	Sikap/Perilaku	24	37,50	40	62,50	0	0,00	0	0,00
9	Keyakinan	21	32,81	43	67,19	0	0,00	0	0,00
	N = 576	173	30,03	397	68,92	6	1,04	0	0,00

Sumber: Data Olahan Angket

Rekapitulasi angket tentang tingkat kapital sosial kategori sruktural dan kategori kognitif yang

dimiliki Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dijelaskan sebagai berikut:

Yang menjawab

Sangat Setuju = 173 (30,03%)

Yang menjawab Setuju = 397 (68,92%)

Yang menjawab

Kurang Setuju = 6 (1,04%)

Yang menjawab

Tidak Setuju = 0 (0%)

Tingkat kontinum kapital sosial kategori struktural dan kategori kognitif yang dimiliki Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat diketahui seperti di bawah ini:

Alternatif jawaban

Sangat Setuju = $173 \times 4 = 692$

Alternatif jawaban

Setuju = $397 \times 3 = 1137$

Alternatif jawaban

Kurang Setuju = $6 \times 2 = 12$

Alternatif jawaban

Tidak Setuju = $0 \times 1 = 0$

$576 = 1.841$

Nilai kumulatif angket tentang tingkat kontinum kapital sosial kategori struktural dan kategori kognitif yang dimiliki Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau adalah sebanyak 1.841, sedangkan nilai yang diharapkan adalah $576 \times 4 = 2.304$. Penentuan hasil penelitian dicari dengan

memasukan ke rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

$$P = \frac{1841}{2304} \times 100\%$$

$$P = 79,90\%$$

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kapital sosial kategori struktural dan kategori kognitif yang dimiliki oleh pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi berada pada kategori Kapital Sosial Maksimum, yaitu ketersediaan kapital sosial kategori kognitif yang dimiliki juga mampu menjadi modal yang

mendukung kerjasama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas Komitmen pada kesejahteraan orang lain berdasarkan nilai-nilai altruisme (sikap rela berkorban atas dasar patriotisme atau fanatisme agama) dengan Strategi Pembauran antara kepentingan bersama. Adapun *Mutual Benefit* dalam bentuk *Transcendent dengan fungsi utilitinya* adalah *Ketergantungan secara positif*.

Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang penulis kumpulkan di lapangan serta dilengkapi dengan analisis, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat kontinum kapital sosial kategori struktural dan kategori kognitif yang dimiliki oleh pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi berada pada kategori Kapital Sosial Maksimum dengan persentase sebesar 79,90%.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kontinum Kapital Sosial yang dimiliki pegawai dan dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau adalah:
 1. Indikator peran dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 39 orang (60,94%). Maka ini berada pada kategori Kapital Sosial Subtansial.
 2. Indikator Aturan dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 37 orang (57,81%). Maka ini berada pada kategori Kapital Sosial Subtansial.
 3. Indikator Preseden dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 54 orang (84,38%). Maka ini berada pada kategori Kapital Sosial Maksimum.
 4. Indikator prosedur dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 41 orang (64,06%). Maka ini berada pada kategori Kapital Sosial Subtansial.
 5. Indikator jaringan dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 41 orang (64,06%). Maka ini berada pada kategori Kapital Sosial Subtansial.
 6. Indikator norma-norma dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 54 orang (84,38%). Maka ini berada

pada kategori Kapital Sosial Maksimum.

7. Indikator Nilai-nilai dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 48 orang (75,00%). Maka ini berada pada kategori Kapital Sosial Substansial.
8. Indikator sikap/perilaku dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 40 orang (62,50%). Maka ini berada pada kategori Kapital Sosial Substansial.
9. Indikator keyakinan dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 43 orang (67,19%). Maka ini berada pada kategori Kapital Sosial Substansial.

Catatan: (Endnotes)

- 1 Ansharullah, S.P.M.Ec. adalah Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Daftar Referensi

- Adi Dewanto dan Rahmania Utari. *Pemberdayaan Modal Sosial dalam Manajemen Pembiayaan Sekolah. 1 April 2006* [online]. journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/.../63...
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Euis Sunarti dan Fitriani. (2010). *Kajian Modal Sosial, Dukungan Sosial, dan Ketahanan Keluarga Nelayan di Daerah Rawan Bencana*. Agustus 2010 [online]. Jur. Ilm. Kel. & Kons., Agustus 2010, p: 93–100 Vol. 3. No. 2. ISSN: 1907 - 6037 journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/.../3583

Fukuyama, Francis. (2007). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.

Parwitaningsih dan Tri Darmayanti. *Modal Sosial Dan Modal Manusia Pada Pendidikan Jarak Jauh Di Universitas Terbuka. 1 Maret 2010*. [online]. www.lppm.ut.ac.id/.../03-PTJJ%20Parwitaningsih%20_26-3.

Putnam, RD. (1993). *Making democracy work: Civic traditions in modern Italy*. Princeton: Princeton University Press.

Putnam, RD. (1996). *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life*. The American Prospect. Vol.4. no.13. 1996.

Ridwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Afabeta.

Suharsimi Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun. (2011). *Buku Panduan dan Informasi Akademik FTK UIN Suska Riau tahun 2011-2012*.

Uphoff, Norman. (2000). *Understanding Social Capital: Learning from The Analysis and Experience of Participation*. Cornell University.